



Reformasi Pemikiran Islam dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan antara Tradisi dan Modernitas

Dewi Indrawati¹, Anis Nurhasanah², Muhammad Rizqi Hakiki³

¹STAI Fatahillah Serpong

¹e-Mail : dewiindrawatimaezy@gmail.com

²e-Mail : Anisnh24@gmail.com

³e-Mail : Haqiqirijik@gmail.com

Abstrak: Pemikiran Islam mengalami dinamika seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan sosial yang dihadapi umat. Di tengah arus perubahan global pada awal abad ke-20, KH Ahmad Dahlan muncul sebagai tokoh pembaharu yang berusaha mengharmoniskan ajaran Islam dengan tuntutan modernitas. Melalui pendirian Muhammadiyah, ia menekankan pentingnya pendidikan, kesehatan, dan pembaruan pemahaman agama, serta memberdayakan umat melalui pendidikan modern yang tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. KH Ahmad Dahlan mengkritisi praktik keagamaan yang menyimpang dari ajaran Al-Qur'an dan hadis, mendorong umat untuk kembali kepada sumber ajaran yang murni dan menumbuhkan semangat ijtihad. Dalam konteks ini, ia berhasil menciptakan sinergi antara tradisi keislaman dan modernitas Barat, serta memberdayakan masyarakat melalui kegiatan sosial dan ekonomi. Warisan pemikiran KH Ahmad Dahlan tetap relevan hingga kini, menjadi inspirasi bagi generasi Muslim dalam membangun peradaban Islam yang maju tanpa kehilangan akar spiritual dan identitas keagamaannya.

Kata Kunci: KH Ahmad Dahlan, Muhammadiyah, reformasi pemikiran Islam, pendidikan, pemberdayaan sosial.

1. Pendahuluan

Pemikiran Islam senantiasa mengalami dinamika seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan sosial yang dihadapi umat. Di tengah arus perubahan global dan keterdesakan umat Islam dari segi politik, pendidikan, dan ekonomi pada awal abad ke-20, muncul tokoh-tokoh pembaharu yang mencoba memberikan solusi konkret melalui reinterpretasi ajaran Islam. Salah satu tokoh penting dalam reformasi pemikiran Islam di Indonesia adalah KH Ahmad Dahlan, pendiri organisasi Muhammadiyah. Ia tampil dengan gagasan segar yang berusaha mengharmoniskan ajaran Islam dengan tuntutan zaman modern. (Tarik : 2025)

KH Ahmad Dahlan hidup di masa transisi ketika umat Islam Indonesia mengalami tekanan dari penjajahan Belanda dan pengaruh pemikiran Barat mulai masuk ke berbagai lini kehidupan. Di tengah kondisi tersebut, beliau tampil dengan pendekatan yang khas: tidak menolak tradisi secara total, tetapi juga tidak menutup diri terhadap modernitas. Beliau menyadari bahwa Islam tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan dan kemajuan zaman, namun umat Islam harus memiliki landasan kuat dalam memahami ajaran agamanya agar tidak terjebak pada praktik keagamaan yang kaku dan stagnan. (Muta'ali : 2023)

Reformasi Pemikiran Islam dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan antara Tradisi dan Modernitas

Reformasi pemikiran KH Ahmad Dahlan banyak tercermin dalam gerakan Muhammadiyah yang menekankan pentingnya pendidikan, kesehatan, dan pembaruan dalam pemahaman agama. Ia berusaha memberdayakan umat melalui pendidikan modern dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam yang otentik. Dalam hal ini, ia memadukan nilai-nilai tradisional keislaman dengan metode pembelajaran modern seperti penggunaan sekolah formal, kurikulum terpadu, dan pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan. (Hasanah : 2024)

KH Ahmad Dahlan juga mengkritisi praktik-praktik keagamaan yang menurutnya telah menyimpang dari ajaran Al-Qur'an dan hadis. Ia mengajak umat untuk kembali kepada sumber ajaran Islam yang murni (al-Qur'an dan as-Sunnah), serta menumbuhkan semangat ijtihad dalam memahami keduanya. Namun, pendekatannya tidak bersifat radikal, melainkan gradual dan kontekstual, sehingga tidak menimbulkan gejolak sosial yang besar. Ia tetap menghargai budaya lokal selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. (Aulia, et.al : 2025)

Dengan demikian, reformasi pemikiran Islam dalam perspektif KH Ahmad Dahlan dapat dilihat sebagai upaya sinergis antara menjaga esensi tradisi Islam dengan membuka ruang seluas-luasnya terhadap kemajuan modernitas. Pemikirannya menjadi jembatan antara dua kutub yang kerap dianggap bertentangan: antara warisan keislaman klasik dan tantangan dunia modern. Pemikiran beliau tetap relevan hingga kini, menjadi inspirasi bagi generasi Muslim dalam membangun peradaban Islam yang maju tanpa kehilangan akar spiritual dan identitas keagamaannya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah kualitatif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan sistematis tentang pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam kerangka reformasi Islam, terutama dalam mempertemukan antara tradisi dan modernitas. Pendekatan deskriptif memungkinkan penulis untuk menjelaskan fenomena secara naratif dan menjabarkan konteks serta pengaruhnya terhadap masyarakat.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Konteks Sejarah dan Sosial Kehidupan KH Ahmad Dahlan

KH Ahmad Dahlan, yang memiliki nama asli Muhammad Darwis, lahir di Yogyakarta pada tahun 1868. Ia tumbuh dalam keluarga ulama yang kuat tradisi keagamaannya. Lingkungan ini membentuk dasar keilmuan agama yang kuat sejak kecil. Namun, pada masa itu, umat Islam di Indonesia sedang mengalami kemunduran, baik dalam pendidikan, ekonomi, maupun politik akibat penjajahan Belanda yang mengekang kebebasan dan perkembangan umat. Dalam situasi itu, Ahmad Dahlan menyadari pentingnya reformasi umat yang tidak hanya berorientasi pada ibadah ritual, tetapi juga pada penguatan aspek sosial dan pendidikan umat Islam. (Djamaluddin, A.2010)

Kondisi sosial saat itu menunjukkan adanya kecenderungan keagamaan yang bersifat formalistik. Banyak praktik keagamaan masyarakat Islam yang sudah kehilangan semangat substansialnya. Amalan keislaman dijalankan secara turun-temurun tanpa pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan hadis. Di sisi lain, budaya taklid kepada pemimpin agama begitu dominan, sehingga daya kritis umat pun lemah. Hal inilah yang memicu

keprihatinan Ahmad Dahlan dan mendorongnya untuk menempuh jalan pembaruan demi menghidupkan kembali ajaran Islam yang rasional dan murni. (Noer, Deliar.1980.)

Secara historis, perjalanannya ke Mekkah pada usia muda membuka wawasan baru. Ia belajar dari para ulama Timur Tengah dan bersentuhan langsung dengan gagasan pembaruan Islam yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Muhammad Abduh dan Jamaluddin al-Afghani. Pemikiran mereka yang mendorong pemurnian ajaran Islam serta pentingnya pendidikan dan kemajuan umat sangat mempengaruhi cara pandang Ahmad Dahlan terhadap Islam dan peran umat Muslim dalam masyarakat modern. Sepulang dari Mekkah, ia membawa semangat ijtihad dan rasionalisasi dalam dakwahnya di tanah air. (Alfian.1989).

Konteks politik Hindia Belanda juga berperan besar dalam membentuk arah perjuangan KH Ahmad Dahlan. Pemerintah kolonial sengaja membiarkan umat Islam terbelakang agar mudah dikendalikan. Pendidikan modern hanya diperuntukkan bagi kaum elite, dan umat Islam lebih diarahkan pada sistem pendidikan tradisional yang tidak memadai dalam menghadapi tantangan zaman. KH Ahmad Dahlan menyadari bahwa umat Islam tidak akan bangkit tanpa membangun sistem pendidikan yang kuat dan terorganisir, maka lahirlah sekolah-sekolah Muhammadiyah yang menjadi alat perubahan sosial. (Shihab, M. Quraish. 2007).

Dengan demikian, konteks sejarah dan sosial yang melingkupi kehidupan KH Ahmad Dahlan menjadi dasar kuat bagi lahirnya gerakan pembaruan yang ia gagas. Ia bukan hanya bergerak dari kegelisahan pribadi, tetapi menjawab realitas sosial umat yang terpinggirkan. Kesadaran akan pentingnya ilmu, kesetaraan, dan kemurnian ajaran Islam menjadi ciri khas dari reformasi yang ia bawa. Dalam perspektif sosiologis, KH Ahmad Dahlan berhasil menjadikan agama sebagai kekuatan transformasi sosial yang kontekstual dan membebaskan. (Abdullah, T.1971).

3.2. Pembaruan Pendidikan Islam ala KH Ahmad Dahlan

KH Ahmad Dahlan melihat bahwa sistem pendidikan Islam tradisional di masanya lebih menekankan hafalan dan formalitas ibadah tanpa memperhatikan pemahaman makna dan relevansi terhadap realitas sosial. Sistem pendidikan pesantren kala itu dianggap kurang menyiapkan umat menghadapi tantangan zaman modern yang berkembang pesat. KH Ahmad Dahlan merasa prihatin melihat umat Islam yang tidak mampu bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi karena keterbatasan dalam akses dan kualitas pendidikan.

Dalam konteks ini, KH Ahmad Dahlan mengajukan gagasan reformasi pendidikan Islam dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Ia menyatakan bahwa tidak ada pemisahan antara ilmu dunia dan akhirat dalam Islam. Maka, pendidikan harus memuat dua aspek ini secara berimbang agar melahirkan generasi Muslim yang saleh dan berdaya saing. Konsep ini menjadi dasar pendirian sekolah-sekolah Muhammadiyah yang menggunakan sistem klasikal dan kurikulum modern. (Noer, Deliar.1980).

KH Ahmad Dahlan mendirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah dengan sistem pendidikan modern yang berbeda dari tradisi pesantren. Sekolah ini menerapkan metode

Reformasi Pemikiran Islam dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan antara Tradisi dan Modernitas

pengajaran klasikal (kelas, bangku, papan tulis), menggunakan kurikulum yang mencakup ilmu agama dan ilmu umum seperti matematika, ilmu alam, dan bahasa asing. Langkah ini dianggap revolusioner karena mencerminkan keberanian untuk keluar dari pola pendidikan Islam lama yang dianggap tidak lagi relevan dengan perkembangan zaman.

Dari itu, sistem pendidikan Muhammadiyah juga memperhatikan aspek manajemen pendidikan yang rapi dan terencana. Misalnya, penggunaan jadwal pelajaran, buku pelajaran yang terstruktur, dan pelatihan guru. KH Ahmad Dahlan juga menekankan pentingnya moralitas dalam proses pendidikan: pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan etika Islami yang kuat. (Shihab, M. Quraish.2007).

Dalam sekolah-sekolah Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan merancang kurikulum yang tidak hanya menjawab kebutuhan rohani tetapi juga kebutuhan jasmani. Ilmu agama seperti fikih, tafsir, dan akidah diajarkan bersamaan dengan ilmu modern. Ini menunjukkan bahwa KH Ahmad Dahlan memahami pentingnya membentuk manusia seutuhnya. Landasan filosofinya adalah tauhid: keesaan Allah yang mengatur segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Tauhid dalam pandangan Dahlan tidak hanya ritual, tetapi juga sosial.

Pendidikan dalam perspektif KH Ahmad Dahlan harus mampu membentuk manusia yang aktif berkontribusi dalam kehidupan sosial. Maka, kurikulumnya diarahkan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas dalam berpikir, tetapi juga peduli terhadap masyarakat. Inilah yang kemudian dikenal sebagai filosofi *tauhid sosial*, yaitu bagaimana nilai-nilai keimanan diwujudkan dalam kerja nyata dan solusi sosial. (Madjid, Nurcholish.1998).

Reformasi pendidikan yang dirintis oleh KH Ahmad Dahlan berdampak besar terhadap arah pendidikan Islam di Indonesia. Sekolah-sekolah Muhammadiyah berkembang pesat dan menyebar ke berbagai daerah, memberikan alternatif pendidikan Islam yang rasional, ilmiah, dan terstruktur. Hal ini menjadi inspirasi munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam modern lainnya yang mengadopsi sistem serupa, baik dari sisi kurikulum maupun manajemen pendidikan.

Selain itu, gagasan pembaruan KH Ahmad Dahlan memengaruhi kebijakan pendidikan nasional. Banyak tokoh-tokoh nasional, termasuk dari kalangan pemerintahan dan akademisi, mengakui kontribusi Muhammadiyah dalam membentuk sistem pendidikan nasional yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada kemajuan. Pendidikan Islam tidak lagi dipandang terbelakang, tetapi sebagai kekuatan yang mampu mendorong perubahan sosial dan pembangunan bangsa. (Hasan, Noorhaidi.2012).

3.3. Relasi Tradisi Keislaman dan Modernitas Barat dalam Pemikiran KH Ahmad Dahlan

KH Ahmad Dahlan merupakan tokoh penting dalam pemikiran Islam di Indonesia yang berhasil menggabungkan tradisi keislaman dengan modernitas Barat. Dalam konteks pendidikan, ia mendirikan Muhammadiyah yang mengedepankan sistem pendidikan yang memadukan nilai-nilai Islam dengan metode pendidikan modern. Hal ini menunjukkan bahwa KH Ahmad Dahlan tidak hanya menghargai tradisi, tetapi juga terbuka terhadap inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan umat Islam Mujib, A.2018).

Dalam pemikirannya, KH Ahmad Dahlan menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bagian dari pengembangan umat. Ia percaya bahwa umat Islam harus mampu bersaing dalam dunia modern tanpa meninggalkan ajaran agama. Dengan demikian, ia mendorong umat untuk mengadopsi ilmu pengetahuan Barat yang relevan, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Pendekatan ini menciptakan sinergi antara tradisi keislaman dan modernitas, yang menjadi landasan bagi kemajuan masyarakat.

Relasi antara tradisi keislaman dan modernitas Barat dalam pemikiran KH Ahmad Dahlan juga terlihat dalam upayanya untuk memberdayakan masyarakat melalui organisasi sosial. Ia mengajak umat Islam untuk aktif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan sosial, dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dengan cara ini, KH Ahmad Dahlan berhasil menciptakan jembatan antara warisan budaya Islam dan tuntutan zaman modern, yang relevan hingga saat ini. (Nugroho, A.2020).

3.4. Peran KH Ahmad Dahlan dalam Pemberdayaan Sosial Umat

KH Ahmad Dahlan memiliki peran yang sangat signifikan dalam pemberdayaan sosial umat Islam di Indonesia. Melalui pendirian Muhammadiyah, ia tidak hanya fokus pada aspek pendidikan, tetapi juga berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Salah satu langkah awal yang diambilnya adalah mendirikan lembaga-lembaga sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Dengan cara ini, KH Ahmad Dahlan berusaha mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan dan ketidakadilan, yang dihadapi oleh umat Islam pada masa itu.

Selain itu, KH Ahmad Dahlan juga mendorong umat untuk aktif dalam kegiatan ekonomi. Ia menyadari bahwa kemandirian ekonomi adalah salah satu kunci untuk memberdayakan masyarakat. Dalam konteks ini, ia mengajak umat untuk berpartisipasi dalam usaha-usaha ekonomi yang produktif, seperti koperasi dan usaha kecil. Dengan memberikan pelatihan dan dukungan, KH Ahmad Dahlan berupaya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan sosial tidak hanya berkaitan dengan bantuan, tetapi juga dengan pengembangan potensi ekonomi umat. (Mujib, A.2018).

KH Ahmad Dahlan juga berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial di kalangan umat Islam. Ia mengajarkan pentingnya solidaritas dan kepedulian terhadap sesama, terutama bagi mereka yang kurang beruntung. Melalui berbagai kegiatan sosial, seperti penggalangan dana untuk korban bencana dan bantuan kepada fakir miskin, KH Ahmad Dahlan berhasil membangun rasa kebersamaan di dalam masyarakat. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung.

Akhirnya, peran KH Ahmad Dahlan dalam pemberdayaan sosial umat juga terlihat dalam upayanya untuk mempromosikan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan. Ia menekankan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan kesempatan. Dengan mengadvokasi hak-hak masyarakat, KH Ahmad Dahlan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berdaya. Pendekatan ini menjadi landasan bagi gerakan sosial yang lebih luas di Indonesia, yang terus berlanjut hingga saat ini. (Nugroho, A.2020).

3.5. Warisan Pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam Konteks Islam Kontemporer

KH Ahmad Dahlan adalah salah satu tokoh penting dalam sejarah Islam di Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan sosial umat. Melalui pendirian

Reformasi Pemikiran Islam dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan antara Tradisi dan Modernitas

Muhammadiyah pada tahun 1912, ia tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. KH Ahmad Dahlan menyadari bahwa pendidikan yang baik adalah fondasi untuk memberdayakan umat, sehingga ia mendirikan berbagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis. Dengan cara ini, ia berusaha mengatasi masalah sosial yang dihadapi oleh umat Islam, seperti kemiskinan dan ketidakadilan. (Mujib, A. 2018).

Salah satu aspek penting dari pemberdayaan sosial yang dilakukan oleh KH Ahmad Dahlan adalah pengembangan ekonomi umat. Ia mendorong umat Islam untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang produktif, seperti koperasi dan usaha kecil. Dengan memberikan pelatihan dan dukungan, KH Ahmad Dahlan berupaya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan sosial tidak hanya berkaitan dengan bantuan, tetapi juga dengan pengembangan potensi ekonomi umat, sehingga mereka dapat mandiri dan berdaya.

KH Ahmad Dahlan juga berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial di kalangan umat Islam. Ia mengajarkan pentingnya solidaritas dan kepedulian terhadap sesama, terutama bagi mereka yang kurang beruntung. Melalui berbagai kegiatan sosial, seperti penggalangan dana untuk korban bencana dan bantuan kepada fakir miskin, KH Ahmad Dahlan berhasil membangun rasa kebersamaan di dalam masyarakat. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung. (Nugroho, A.2020).

Selain itu, KH Ahmad Dahlan menekankan pentingnya nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam masyarakat. Ia percaya bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan kesempatan. Dengan mengadvokasi hak-hak masyarakat, KH Ahmad Dahlan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berdaya. Pendekatan ini menjadi landasan bagi gerakan sosial yang lebih luas di Indonesia, yang terus berlanjut hingga saat ini.

Akhirnya, warisan pemikiran dan tindakan KH Ahmad Dahlan dalam pemberdayaan sosial umat masih relevan hingga kini. Organisasi Muhammadiyah yang ia dirikan terus berperan aktif dalam berbagai program sosial, pendidikan, dan ekonomi. Dengan semangat yang ditanamkan oleh KH Ahmad Dahlan, umat Islam di Indonesia diharapkan dapat terus berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan. Pemberdayaan sosial yang ia gagas menjadi inspirasi bagi generasi penerus untuk terus berjuang demi kesejahteraan umat. (Sukardi, M.2019).

4. Kesimpulan

KH Ahmad Dahlan merupakan salah satu tokoh pembaharu yang memiliki pengaruh besar dalam reformasi pemikiran Islam di Indonesia, terutama dalam konteks pemberdayaan sosial umat. Melalui pendirian Muhammadiyah, ia berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tradisional keislaman dengan tuntutan modernitas, menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis. Pendekatan ini menunjukkan bahwa KH Ahmad Dahlan memahami pentingnya pendidikan sebagai fondasi untuk memberdayakan umat, sehingga mereka dapat bersaing dalam dunia yang semakin kompleks. Dalam upayanya untuk memberdayakan masyarakat, KH Ahmad Dahlan tidak hanya mendorong pendidikan, tetapi juga mengembangkan ekonomi umat melalui partisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif. Ia menekankan pentingnya

kemandirian ekonomi sebagai salah satu kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memberikan pelatihan dan dukungan, KH Ahmad Dahlan berusaha menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup umat Islam, sehingga mereka dapat mandiri dan berdaya.

Kesadaran sosial yang ditanamkan oleh KH Ahmad Dahlan juga sangat penting dalam membangun solidaritas di kalangan umat Islam. Ia mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap sesama, terutama bagi mereka yang kurang beruntung, dan mendorong umat untuk aktif dalam kegiatan sosial. Melalui berbagai inisiatif, ia berhasil membangun rasa kebersamaan dan menciptakan lingkungan yang harmonis, di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat. Nilai-nilai keadilan dan kesetaraan yang diperjuangkan oleh KH Ahmad Dahlan menjadi landasan bagi gerakan sosial yang lebih luas di Indonesia. Ia percaya bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan kesempatan, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi. Pendekatan ini tidak hanya relevan pada masanya, tetapi juga menjadi inspirasi bagi generasi penerus untuk terus berjuang demi keadilan dan kesejahteraan umat.

Akhirnya, warisan pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam pemberdayaan sosial umat tetap relevan hingga kini. Organisasi Muhammadiyah yang ia dirikan terus berperan aktif dalam berbagai program sosial, pendidikan, dan ekonomi, menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Dengan semangat yang ditanamkan oleh KH Ahmad Dahlan, umat Islam di Indonesia diharapkan dapat terus berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan, serta menjaga identitas keagamaan yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Djamaluddin, A. (2010). *Ahmad Dahlan: Jejak Pembaruan Islam di Indonesia*. Jakarta: SuarMuhammadiyah)
- Noer, D. (1980). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900–1942*. Jakarta: LP3ES)
- Alfian. (1989). *Muhammadiyah: The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan)
- Abdullah, T. (1971). *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES)
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900–1942*. LP3ES, 1980; Alfian. *Muhammadiyah: The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism*. Gadjah Mada University Press,
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan, 2007; Djamaluddin, A. *Ahmad Dahlan: Jejak Pembaruan Islam di Indonesia*. Suara Muhammadiyah, 2010)
- Madjid, Nurcholish. *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Paramadina, 1998; Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Kencana, 2012

Reformasi Pemikiran Islam dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan antara Tradisi dan Modernitas

- Hasan, Noorhaidi. *Islamic Populism in Indonesia and the Middle East*. LP3ES, 2012.
- Zuhdi, Muhammad. *Modernization of Islamic Education in Indonesia: A Historical Perspective*. *Studia Islamika*, Vol. 22 No. 1, 2015)
- Mujib, A. (2018). *Pendidikan Islam dan Modernitas: Pemikiran KH Ahmad Dahlan*. *Jurnal Pendidikan Islam*,
- Nugroho, A. (2020). *Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama dalam Pemikiran KH Ahmad Dahlan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Sukardi, M. (2019). *KH Ahmad Dahlan dan Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Kajian Sosial*. *Jurnal Sosial dan Humaniora*
- Atuka Agustina Tarik, (2025) *Relevansi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Bagi Perwujudan chmad Muta'ali Pendidikan yang inklusif* , J-SES : Journal of Science , Education Studies , 3 (3)
- Achmad Muta'ali, (2023), *Pemikiran dan Gagasan Pembaharuan KH. Ahmad Dahlan*, al-Bunyan : Interdisciplinary Journal of Quran and Hadith Studies, 1(1), 29-38
- Ushie Uswatun Hasanah , et.al, (2024), *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer*, Ihsanika : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(4), 160-177

